



PENINGKATAN KESADARAN POLA HIDUP MASYARAKAT BERSIH DALAM KONTEKS MODERASI BERAGAMA DI DESA MAEN

Megaputri Gagola, Widyarti Saliada, Marchel Gani, Farno Billy Arthur Gerung, Alon Mandimpu Nainggolan*

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Email koresponden: nainggolanalon1008@gmail.com

Diterima:

22-05-2022

Direview:

07-07-2022

16-07-2022

Direvisi:

17-06-2022

09-08-2022

Diterbitkan:

30-08-2022

Keywords:

ABCD Method, environmental cleanliness, religious moderation.

Kata Kunci:

Metode ABCD, kebersihan lingkungan, moderasi beragama, pola hidup masyarakat.

Abstract

Environmental cleanliness is not only focused on activities to minimize waste. However, it also talks about how people have the awareness to implement a healthy lifestyle. The community should try to see the condition or condition of the environment/region of the Maen village community themselves. The Maen village community is the driving force in implementing and achieving this lifestyle, with creative ideas and innovations needed to encourage each other in the success of environmental hygiene. With this Research Community Service program, implementing environmental hygiene encourages the formation of solidarity in religious moderation, in the sense of realizing cooperation for all Maen village communities regardless of religious background. Therefore, it is essential to implement the ABCD (Asset Based Community-driven Development) approach to develop an asset or what strength exists in the community. Strive to change the community's mindset so that they have awareness in responding to existing assets or strengths. Thus, KKN Research and the village government, and even religious leaders are trying to keep the environment free from waste problems.

Abstrak

Kebersihan lingkungan bukan hanya terfokus pada kegiatan meminimalisir sampah. Akan tetapi, berbicara juga bagaimana masyarakat memiliki kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat. Hal ini merupakan kewajiban masyarakat agar dapat berupaya melihat kondisi atau keadaan lingkungan/wilayah dari masyarakat desa Maen sendiri. Masyarakat desa Maen merupakan penggerak dalam pelaksanaan dan pencapaian pola hidup ini dengan sangat diperlukan ide dan inovasi yang kreatif untuk dapat saling mendorong satu dengan yang lain dalam keberhasilan kebersihan lingkungan. Dengan adanya program KKN Riset ini, penyelenggaraan kebersihan lingkungan mendorong terbentuknya solidaritas dalam moderasi beragama, dalam artian terwujudnya kerja sama akan semua masyarakat desa Maen tanpa melihat latar belakang agama. Oleh karena itu sangat penting untuk mengimplementasikan pendekatan ABCD (Asset Based Community-driven Development) guna mengembangkan suatu aset atau kekuatan apa yang ada pada masyarakat. Berupaya mengubah pola pikir masyarakat agar memiliki kesadaran dalam menyikapi aset atau kekuatan yang ada. Dengan demikian, KKN Riset bersama pemerintah desa bahkan tokoh-tokoh agama berupaya menjaga lingkungan agar terbebas dari masalah sampah.

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manusia hidup lebih sehat atau dapat menunjang keberlangsungan hidup manusia yang bebas dari penyakit. Perlu diketahui bahwa apapun yang ada di sekitar manusia itulah yang disebut dengan lingkungan. Manusia seharusnya bertanggung jawab dalam melindungi dan melestarikan lingkungan agar tercapainya kehidupan yang bersih dan sehat. Namun, berdasarkan fakta lapangan yang tim temukan yang berfokus di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur, sangat rendahnya kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga lingkungan dari banyaknya sampah.¹ Dengan banyaknya sampah yang bertumpuk dan berserakan di lingkungan memberikan nilai bahwa masyarakat Desa Maen dengan terbuka hidup berdampingan dengan sampah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sa'ban, lingkungan juga diartikan sebagai segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia, kemudian tinggal bersama dan saling memengaruhi.² Manusia dan lingkungan tentunya akan saling bergantung, jikalau lingkungannya kotor maka hal ini memberi dampak buruk bagi kesehatan masyarakat.

Lingkungan yang bersih memberikan sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan.³ Ketika lingkungan masyarakat tidak terjaga dengan sampah yang berserakan, maka hal itu menandakan bahwa adanya sikap malas serta acuh tak acuh dengan lingkungan yang tidak sehat. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Maen, terdapat lebih banyak sampah anorganik dibanding dengan sampah organik.⁴ Per harinya masyarakat menghasilkan sampah organik 30% dan sampah anorganik 70%. Sampah-sampah ini hanya dibiarkan berserakan di selokan, daerah perhutanan, lingkungan belakang rumah, samping rumah dan juga berserakan di jalanan. Dari data ini, tim pun menghubungkannya dengan data dari CNN Indonesia yang mengatakan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia ternyata tidak peduli akan kebersihan, sebagaimana juga dari data riset kementerian kesehatan diketahui hanya 20% dari total masyarakat Indonesia yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan.⁵

Temuan lain menunjukkan bahwa perbulannya ada sekitar 10-15 orang yang mengidap penyakit demam berdarah (DBD). Namun, masyarakat belum menyadari penyebab utama dari penyakit demam berdarah yang kerap terjadi di lingkungan mereka. Sebagaimana yang dikemukakan di atas, banyak sampah yang berserakan di selokan yang membuat genangan air kotor. Genangan tersebut menjadi media nyamuk demam berdarah berkembang biak. Hidup berdampingan dengan sampah rupanya sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam generasi mereka akhir-akhir ini. Sehingga masyarakat tidak lagi memandang sampah yang berserakan di lingkungan sebagai ancaman yang serius dalam keberlangsungan hidup mereka. Maka, dari permasalahan inilah tim masuk dan terjun langsung dalam masyarakat kemudian menyusun program mengenai kebersihan lingkungan. Fokus utama adalah memberikan kesadaran dan edukasi bahwa betapa pentingnya menjaga kebersihan yang nantinya memberi dampak yang baik dan sehat dalam kehidupan masyarakat selanjutnya.

¹ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Februari 2022, di lingkungan jaga 4, 5 & 6 desa Maen.

² Azhar Sa'ban, dkk, *"Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan"*, Jurnal pengabdian kepada masyarakat, Vol. 5 No. 1 (Februari, 2021), h. 10.

³ Azhar Sa'ban, dkk, h. 10.

⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 9 Februari 2022, di lingkungan jaga 4, 5 & 6 desa Maen.

⁵ CNN Indonesia. Masih rendahnya Kesadaran Masyarakat terhadap kebersihan. <https://www.researchgate.net>, diunduh 20 Februari 2022.

Kesehatan masyarakat merupakan cita-cita bangsa Indonesia. Perlu diketahui bahwa kesehatan masyarakat adalah usaha pembentukan dan pembangunan nasional, diarahkan guna mewujudkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat.⁶ Tentunya ketika masyarakat kurang sadar akan kesehatan, akan tercermin dalam pola hidup yang buruk dari individu dan bagaimana kondisi lingkungannya. Sebab sudah ditekankan bahwa lingkungan adalah penentu keberlangsungan hidup manusia, maka sangat penting untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan adanya gerakan bersama masyarakat membentuk lingkungan yang bersih agar dapat menggambarkan sikap saling menjaga satu dengan yang lain guna kurangnya angka terpapar penyakit yang berbahaya ini. Dari sini maka dapat dilihat juga bahwa kesehatan bukan hanya bicara tentang bagaimana mengurus diri kita sendiri, namun untuk mengurus kondisi lingkungan ketika lingkungan kita kotor. Maka apa yang perlu dilakukan? Tentunya tidak berdiam diri melainkan harus adanya upaya inovatif dalam menghadapi permasalahan ini.

Bermodalkan aset kebersihan lingkungan hidup tim melihat tindakan yang perlu dijalankan untuk menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat dengan menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Membangun kesadaran dan kerja sama masyarakat lokal merupakan kunci utama agar penuh rasa solidaritas dan semangat mencapai tujuan Bersama. Efektivitas kebersihan lingkungan dapat terlaksana dan tercapai guna terwujudnya pola hidup sehat dan bersih. Secara khusus dengan adanya keberagaman yang terjadi dalam Desa Maen, tim menghubungkan program ini dalam konteks moderasi beragama untuk membangun kebersamaan dalam bekerja bersama-sama mencapai desa yang bersih yang bebas dari sampah dan penyakit. Mencapai terbentuknya hubungan toleransi yang baik dan bersama-sama membangun tujuan yang positif dalam keberlangsungan hidup masyarakat Desa Maen yang beragam. Adapun upaya dalam pencapaian perubahan sosial masyarakat yang dilaksanakan yakni: melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dari upaya ini memunculkan partisipasi dari seluruh masyarakat desa Maen yang beragam agamanya, bersama-sama terjun dan mulai bergotong royong bersama untuk mencapai desa yang bersih yang bebas dari sampah. Karena perlu diketahui bahwa partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau *response* atas rangsangan-rangsangan yang diberikan.⁷ Juga dilakukan dengan pembuatan *template*. *Template* ini dibuat sebagai peringatan tertulis agar warga selalu sadar kebersihan dan pengadaaan kerja bakti rutin dua kali setiap minggunya. Kebersihan mulai meningkat dari gerakan langsung masyarakat, kemudian dari hal inilah masyarakat mulai sadar bahwa lingkungan yang bersih lebih indah dan sehat dilihat dibanding lingkungan yang penuh dengan sampah. Pandangan mereka sendiri akan perubahan yang terjadi di desa, masyarakat Desa Maen pun dengan rutin melakukan kebersihan dan kesadaran semakin meningkat.⁸

⁶ Kingking Muttaqien, "Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan melalui Program Bank Sampah", Vol. 1 No. 1 (Agustus 2019), h. 6.

⁷ T. Mardikanto & P. Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

⁸ Nainggolan, Alon Mandimpu, dkk. Peningkatan Pemahaman Warga GMIM Jemaat Nazareth Buloh dalam Menyikapi Covid-19. *Jurnal Dedicatio*, Vol. 2 No. 1 (2021): Juni. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/610..>

METODE PELAKSANAAN

Usaha perbaikan kualitas kehidupan, tentu ada pola pembangunan yang melibatkan manusia sebagai pelaku utama, atau dapat disebut sebagai usaha dalam mengembangkan kapasitasnya sesuai dengan aset dan potensi yang dimiliki. Masyarakat diarahkan berperan aktif mengetahui potensi yang ada serta mampu menjalankan pengembangan perubahan demi kebaikan, keberhasilan, dan kesejahteraan bersama. Hal ini selaras dengan tujuan dari metode ABCD, yakni mengupayakan terwujudnya suatu tatanan kehidupan sosial dalam mereka mengetahui dan memahami aset dan kekuatan yang ada.⁹ Sehingga, *Asset based community development* (ABCD) merupakan pendekatan yang tepat untuk diimplementasikan dalam mengembangkan dan membangun perubahan dalam masyarakat sesuai dengan kesepakatan bersama dalam pencapaian yang diharapkan.

Masyarakat perlu diarahkan agar membantu proyek perubahan yang sudah disepakati bersama. Hal ini dapat dijalankan dengan syarat bahwa masyarakat sudah diberikan pemahaman dan edukasi mengenai suatu proyek yang akan dijalankan. Masyarakat akan mendapatkan keuntungan dan manfaat yang positif dalam pengelolaan proyek yang akan dijalankan. Dalam pola partisipasi ini, hal yang perlu diketahui dan ditekankan yakni: Partisipasi sebagai konsultan, implementasi, pengambilan keputusan dan mobilisasi diri.¹⁰ Dari pola ini memberikan pemahaman bahwa perlu adanya pendekatan terlebih dahulu kepada masyarakat agar terjalin suatu kerja sama dan pemberian diri dari masyarakat dalam menunjang program yang ada. Dari partisipasi masyarakat dapat menunjang terjadinya partnership atau kemitraan guna menunjang keberhasilan bersama. Sebab perlu diketahui bahwa partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pengembangan masyarakat berbasis *Asset based community development*.¹¹

Adapun tahapan yang perlu untuk diperhatikan dalam metode ABCD ini adalah: *Pertama*, Tahap *Discovery* yaitu merupakan suatu proses pencarian mendalam tentang hal-hal positif, capaian dan pengalaman keberhasilan di masa lalu. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dapat berupa pemetaan aset. *Kedua*, *Dream* yaitu membangun mimpi dengan identifikasi kesempatan apa yang dapat diraih dengan mudah ketika melihat aset, yaitu identifikasi tujuan/visi jangka panjang yang memungkinkan untuk dicapai bersama, serta pertimbangkan yang membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mencapainya dan menerapkan prinsip skala prioritas. *Ketiga*, *Desain* (Perencanaan). Pada tahap ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi untuk mewujudkan perubahan. *Keempat*, *define* (Mendukung keterlaksanaan program kerja) tahap ini merupakan bagian *acting on findings*. Masyarakat akan bergerak bersama dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai visi yang telah mereka rumuskan. *Kelima* *Destiny* yaitu bergotong royong mewujudkan mimpi dan pastikan komunitas berjuang wujudkan visi. Tahap terakhir yang tidak kalah penting adalah refleksi, yaitu data hasil monitoring dan evaluasi sangat diperlukan untuk mengidentifikasi pengembangan dan kinerja *outcome*. Tahap ini penting untuk mengetahui sejauh mana ABCD membawa dampak perubahan.

⁹ Nadin Salahudin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), h. 13-14.

¹⁰ Nadin Salahudin, dkk, h. 13-14.

¹¹ Nadin Salahudin, dkk, h. 13-14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjalankan program yang telah ditentukan dan disepakati mengenai pencapaian kebersihan lingkungan di Desa Maen, perlu diingat bahwa sangat penting sekali dilakukan pendampingan antara masyarakat dengan tim dan begitupun sebaliknya. Pendampingan harus berjalan bersama-sama dengan program kerja yang dijalankan, guna memperoleh suatu pencapaian yang totalitas dan memuaskan. Adapun bentuk pendampingan yang dilakukan yakni para pimpinan desa dengan keterbukaan mereka memberikan informasi data mengenai masalah yang dialami yaitu lingkungan yang kotor dan data-data lainnya mengenai desa tersebut.

Tim tidak hanya menjalankan program kerja dengan masyarakat yang ada, melainkan mendampingi masyarakat agar mereka mengerti mengenai arah program yang dilaksanakan. Pendampingan berupa pengarahan untuk bekerja sama sebagaimana yang dikatakan di atas. Tim mensosialisasikan mengenai asset serta dampak dan keuntungan bagi masyarakat lokal. Pendampingan dalam bentuk sosialisasi ini dapat memberikan suatu dampak positif agar terjalin rasa kepercayaan sehingga masyarakat memberikan ruang untuk bergerak menjalankan program ini. Pendampingan yang terjalin, masyarakat pun perlahan-lahan mulai paham dan mengerti buruknya lingkungan yang kotor penuh dengan sampah dan masyarakat mulai sadar dengan dampak yang disebabkan dari lingkungan yang kotor serta masyarakat pun dengan semangat kerja sama yang kuat, mulai mengubah pola hidup yang buruk itu perlahan mengarah pada pola hidup yang sehat bebas dari sampah.

Adapun upaya lain yang dilakukan yakni melakukan kunjungan individu kepada tokoh-tokoh agama yang ada di Desa Maen, dengan berdiskusi mengenai bagaimana agama menanggapi lingkungan yang kotor dan tidak sehat. Diskusi ini ingin mengarahkan kepada tokoh-tokoh agama agar memiliki satu pemahaman dengan menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan agar bersih dari sampah sehingga dari langkah ini bisa memperkuat kerja sama antara kedua agama yang ada di desa Maen. Sebab sesuai dengan informasi yang ditemukan bahwa, terjadi masalah serius di desa Maen mengenai moderasi beragama ini yakni: ketika umat Kristen mengarahkan masyarakat untuk bekerja bakti, yang akan ikut kerja bakti hanya umat Kristen dan ketika umat Muslim mengarahkan masyarakat untuk bekerja bakti, maka hanya umat Muslim yang ikut andil. Dari masalah ini dapat dilihat adanya sikap tidak saling menghargai dan menghormati antara satu agama dengan agama yang lain. Dimana terjadi sikap yang tertutup yang tidak mau bersama-sama berkontribusi atau bekerja sama hanya dikarenakan agama yang berbeda.

Merespons hal ini, tim berdiskusi dengan tokoh-tokoh agama dengan bersama-sama membicarakan bahwa agama bukan tolak ukur dalam menjaga lingkungan. Ketika ditempatkan di wilayah tertentu, maka segala yang ada di tempat itu akan menjadi bagian dari pergaulan. Agama tetap agama namun kerja sama dibangun bukan hanya pada sesama agama, melainkan kerja sama dibangun karena di suatu wilayah yang sama. Maka sudah sewajibnya sebagai masyarakat tidak melihat perbedaan agama dalam membawa perubahan positif dari desa tersebut. Karena program ini guna membentuk desa menjadi lebih baik, menjadi desa bersih yang bebas dari sampah, yang nantinya akan berdampak baik pada masyarakat lokal. Dari pendampingan ini juga memberikan suatu kesadaran pada tokoh-tokoh agama sehingga mereka dengan serentak turun bersama menjalankan program pembersihan lingkungan tanpa melihat latar belakang agama yang ada. Sehingga terjadi dialog antara satu dengan yang lain, saling bersosialisasi dan saling tolong-menolong dalam proses kerja program. Seiring berjalannya waktu masyarakat mulai

menerima dan tidak lagi menerapkan kebiasaan lama mereka yakni hanya ingin mengikut instruksi kepada orang yang seagama dengan mereka.

Dari perubahan sosial yang terjadi, muncullah para kepala jaga yang bisa menyatukan permasalahan keberagaman itu. kepala jaga dengan bekerja sama dengan tim, sehingga dapat mengarahkan masyarakat untuk bergotong royong dengan tidak melihat perbedaan lagi. Peran mereka begitu baik sehingga memberikan contoh kepada para masyarakat desa. Dengan adanya sikap tidak membedakan masyarakat yang beragama Kristen dan Islam dan dengan tidak memilah-milah bergaul dengan masyarakat tanpa dilihat dari latar belakang apa agama mereka. Contoh itulah yang memberi dampak yang baik juga kepada masyarakat sehingga mereka tergerak juga untuk bekerja bersama-sama sekalipun berbeda agama. Ternyata setelah ditelusuri, mengapa masalah di atas terjadi dikarenakan dari masing-masing agama yang ada di Desa Maen sangat tertutup dengan agama yang lain. Sehingga terjadi kurangnya sikap kerja sama dan tidak mau bersosialisasi antara agama satu dan yang lain, yang membuat mereka acuh tak acuh dengan lingkungan mereka yang kotor dengan sampah. Sebab tidak ada rasa kerja sama yang dibangun.

Efektivitas Kebersihan Lingkungan

Sebagaimana UUD No. 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan, bahwa pengaturan kesehatan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial, yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.¹² Dari hal ini memberikan kita suatu pemahaman bahwa kebersihan lingkungan merupakan kewajiban semua masyarakat Indonesia dengan bertindak dan mewujudkan lingkungan yang sehat dan nyaman serta bebas dari sampah yang berserakan. Perlu diingat bahwa kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan suatu unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan.¹³ Kebersihan lingkungan juga menggambarkan suatu keadaan yang bebas dari penyakit dan menjamin keberlangsungan hidup masyarakat. Banyak masyarakat yang masih belum sadar akan keadaan lingkungan yang kotor yang membuat keadaan dari masyarakat memburuk dengan adanya penyakit yang disebabkan oleh banyaknya sampah di lingkungan masyarakat, maka sangat penting akan suatu kesadaran yang muncul untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan agar terjaga dengan baik.

Desa tentunya terdiri dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat harus menjaga dan melindungi desa sebab merupakan tempat tinggal dan asal dari masyarakat itu. Dalam hal ini sampah yang menjadi masalah dari desa, maka sangat penting masyarakat merespon dan menyikapi masalah seperti ini. Memang pada faktanya masyarakat masih tidak sadar akan pentingnya membersihkan lingkungan mereka. Namun, apakah dibiarkan atau dibiarkan saja kepasifan dari masyarakat ini? Tentunya harus ada penggerak dari masyarakat untuk mengarahkan mereka pada kesadaran yang mutlak untuk cepat menyadari situasi lingkungan yang sangat kotor membuat pola hidup masyarakat tidak sehat. Perlu ditekankan bahwa dalam UU No. 32 tahun 2009 pasal 70 yaitu: Masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan mengelola lingkungan hidup.¹⁴ Dengan mengacu juga pada UU ini, maka

¹² Muttaqin. Op.Cit. *Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program bank sampah*. h. 6.

¹³ M. Rizal & Jailani, "Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan", *Jurnal biologi Education*, Vol. 8 No. 2 (Oktober 2001) h. 110.

¹⁴ Ester Sarina Purba & Sri Tunita, "*Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan*

PENINGKATAN KESADARAN POLA HIDUP MASYARAKAT BERSIH DALAM KONTEKS MODERASI BERAGAMA DI DESA MAEN (Megaputri Gagola, Widyarti Saliada, Marchel Gani, Farno Billy Arthur Gerung, Alon Mandimpu Nainggolan)

sudah seharusnya masyarakat sadar dan mengambil peran penting dalam menjaga dan membersihkan lingkungan.



Gambar 1. Aset dan Kondisi desa Maen



Gambar 2. Sosialisasi kepada kepala-kepala jaga dan masyarakat

Ketika melakukan observasi dalam masyarakat dengan mencari aset apa yang ingin diangkat dan dijalankan, maka masalah inilah yang dipilih dan disepakati bersama yakni tentang efektivitas lingkungan hidup. Sebab sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, lingkungan dari masyarakat Desa Maen banyak terdapat sampah yang berserakan sehingga masyarakat hidup berdampingan dengan sampah. Tim pun berdiskusi mengenai aset, dan membicarakan hal-hal apa yang perlu direncanakan bersama dan mimpi yang diharapkan diiringi dengan cara dan pemanfaatan seperti apa yang akan menunjang keberhasilan menuju desa yang bersih dan bebas dari sampah yang akan mendatangkan penyakit. Hardiana mengemukakan, sampah merupakan salah satu masalah penyebab penyakit. Selaras dengan yang diungkapkan Nugroho, sampah dapat mengganggu kelestarian dan kesehatan kehidupan manusia dan lingkungan.¹⁵ Dari diskusi ini dan observasi, kami pun menyepakati bersama program kerja ini dan mulai menyusun strategi awal yang akan dilakukan yakni melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Maen.

Sosialisasi ini dilakukan guna mengedukasi masyarakat dengan memberikan mereka pemahaman betapa pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, memberikan mereka kesadaran akan dampak buruk yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor, yang terpenting menyadarkan mereka untuk bekerja bersama membersihkan lingkungan agar tetap terjaga guna masyarakat nyaman dan sehat. Sosialisasi ini merupakan tahap yang penting supaya terjalin kemitraan antara masyarakat dan tim supaya terjalin rasa kepercayaan dan kerja sama yang kuat karena telah mendapat pemahaman yang baru dan bersifat positif bagi masyarakat guna keuntungan dari masyarakat Desa Maen, sebab sebagaimana yang diungkapkan oleh Desy dalam jurnalnya, warga harus diberikan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat melalui berbagai sosialisasi atau pelaksanaan program yang lebih menitikberatkan pada peningkatan partisipasi masyarakat setempat.¹⁶ Maka dari hal ini masyarakat akan lebih memiliki rasa dan sikap tanggung jawab dalam mereka

Hidup”, Jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial, Vol. 9 No. 1 (April, 2017), h. 58.

¹⁵ Devi Hardiana, “Prilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan-Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat”, Jurnal Buana, Vo. 2 No. 2 (Padang 2018), h. 499.

¹⁶ Ruhama Desy & Andy Nova. “Penyuluhan Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Perumnas Payabujuk Seulemak Kec. Langsa Baro Kota Langsa”, Jurnal Ilmu Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi, Vol. 1 No. 2 (2018), hl. 81..

memelihara lingkungan agar tetap bersih terhindar dari segala macam penyakit, masyarakat pun hidup bekerja sama menjaga dan melestarikan lingkungan menjadi lebih baik.

Agar program pengabdian kepada masyarakat ini lebih menarik, maka membuat suatu peringatan berupa *template*, yakni peringatan untuk menjaga kebersihan, melindungi lingkungan membuang sampah pada tempatnya dengan gaya yang semenarik mungkin. Selain sebagai media untuk memperingatkan orang-orang untuk menjaga kebersihan, hal ini memberikan edukasi kepada masyarakat agar mereka semakin hari semakin sadar bahwa betapa pentingnya lingkungan itu kepada masyarakat. Mengarahkan juga masyarakat untuk bertindak baik dan benar dalam mereka mengolah sampah bukan hanya dibuang sembarangan pada lingkungan melainkan masyarakat aktif membuang sampah dengan adanya penyediaan tempat sampah dari masing-masing individu. *Template* berupa peringatan menjaga kebersihan lingkungan ini, dipasang di tempat-tempat atau daerah yang banyak sekali sampah yang berserakan serta di setiap wilayah jaga, agar masyarakat tetap melihat dan diperingatkan terus melalui media peringatan tertulis di *template*.



Gambar 3. Pembuatan dan pemasangan *template*

Dalam pencapaian perilaku hidup sehat dengan menjaga dan melestarikan lingkungan agar bersih tentunya bukan hanya melakukan hal-hal di atas sebagai satu-satunya penunjang agar masyarakat tergerak dalam melakukan pembersihan lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat. Akan tetapi, perlunya juga membangun kebiasaan yang baru dari masyarakat dengan bertindak dan memberikan contoh kerja nyata di depan masyarakat, yakni dengan rajin membersihkan lingkungan seperti mengadakan program kerja bakti rutin agar lama kelamaan masyarakat mulai terbiasa dan mengarahkan masyarakat pada kesadaran yang mutlak. Sebab perlu diketahui bahwa mengubah perilaku hidup seseorang tidaklah mudah dilakukan, namun hal itu tidaklah mungkin dilakukan jika dilandaskan pada kesadaran dan kebiasaan.¹⁷ Dari kebiasaan-kebiasaan yang diperlihatkan kepada masyarakat seperti membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti rutin, sosialisasi serta pengadaan *template*, masyarakat pun terbiasa dan perlahan-lahan mulai bekerja sama dalam melakukan program efektivitas kebersihan lingkungan. Dengan adanya sikap seperti ini dari masyarakat, memberikan nilai dan penghargaan bagi usaha melaksanakan program dan upaya perubahan di desa Maen agar tercapai lingkungan yang bersih dan sehat.

Masyarakat Desa maen, seiring berjalannya waktu sadar akan kondisi lingkungan mereka yang perlu untuk diubah dan ditingkatkan terbebas dari sampah dan penyakit.

¹⁷ Dewi Hikmah Marisda, dkk. "Edukasi Prilaku Hidup dan Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat yang Produktif", Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol. 5 No. 2 (April 2021), h. 360.

Tiba dimana masyarakat dengan sangat antusias dan totalitas turun bekerja bersama-sama membersihkan sampah-sampah yang berserakan. Masyarakat yang dahulunya acuh tak acuh, akhirnya turut andil dalam program kebersihan lingkungan yang dilakukan perminggu dengan rutin masyarakat selalu berkontribusi dengan semangat mencapai desa yang bersih dan sehat. Hukum tua dan kepala-kepala jaga berkontribusi dan berperan sangat baik dalam membantu mengumpulkan masyarakat dan memberikan akses agar dapat masuk dalam masyarakat setempat guna menimbulkan kesadaran pada masyarakat tentang menjaga dan melestarikan lingkungan. Menurut Shalahuddin, Rosidin & Nurhakim, (2018) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.¹⁸ Kemudian Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan (PPLH), menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹⁹ Hukum tua dan kepala-kepala jaga dengan aktif dan semangat selalu memperingatkan masyarakatnya untuk aktif dalam program ini.

Hukum tua juga selalu mendukung program dan totalitas bekerja bersama-sama. Dari kebiasaan ini juga masyarakat pun dengan disiplin dan rajin membersihkan lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat yang jauh dari sampah hidup bersih. Sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dimana terjadi perubahan, lingkungan semakin bersih dan nyaman, masyarakat pun hidup sehat sudah tidak hidup berdampingan dengan sampah. Dari hal ini maka akan tercermin bahwa masyarakat Desa Maen sudah berubah, dengan adanya kesadaran akan melestarikan lingkungan yang bersih, sehat, aman dan nyaman.



Gambar 4. Kerja Bakti

Konteks Moderasi Beragama

Keberagaman menjadi rahmat tersendiri jika dikelola dengan baik maka menjadikan keunikan dan kekuatan yang besar.²⁰ Sama halnya dengan desa Maen yang memiliki

¹⁸ Kasih Haryo Basuki, dkk. Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Menata Lingkungan yang Asri, Nyaman dan Sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 4 No.1, (Maret 2020), h. 3..

¹⁹ Uud Wahyudin. *Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat terhadap Lingkungan*. *Jurnal Common*, Volume 1 Nomor 2 (Desember 2017).

²⁰ Agus Akhmadi. "Moderasi Beragama Dalam Keagamaan Indonesia Religious In Indonesia Diversity"

keberagaman agama dalam hal ini dalam keberagaman yang terjadi dalam menjalin intoleransi dan saling menghormati satu dengan yang lain, maka yang diperlukan adalah moderasi beragama sebagai solusi dalam terwujudnya sikap terbuka dan saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain. Efektivitas kebersihan lingkungan dikaitkan dengan konteks moderasi beragama dikarenakan Desa Maen memiliki keberagaman agama. Tim menemukan masalah bahwa saling tertutup dan kurangnya kerja sama yang terjalin antara agama Kristen dan Muslim dalam menjaga lingkungan yang penuh dengan sampah. Sebab perlu diketahui bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dalam agama orang mengatakan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Kebersihan merupakan hal yang mutlak dan dibutuhkan setiap orang yang tinggal dalam lingkungan hidup mereka.²¹ Maka perlu adanya sikap kebersamaan dalam mengelola dan melestarikan lingkungan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang agama yang dianut.

Sebagaimana yang sudah disinggung di atas, masyarakat desa Maen hanya mendengarkan instruksi dari tokoh agamanya sendiri jikalau Muslim yang memberikan instruksi maka, yang akan terjun bekerja hanya muslim dan begitupun yang terjadi pada umat Kristen. Sikap seperti ini menunjukkan adanya sekat antara umat Muslim dan Kristen. Agama dijadikan tolok ukur dalam mereka melakukan tindakan sosial di desa. Padahal kedua agama ini hidup di satu desa yang sama, maka sudah seharusnya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan mereka harus bersatu saling bersosialisasi dan bekerja sama dalam mengembangkan desa atau mencapai tujuan bersama-sama demi kebaikan masyarakat itu sendiri.²² Jikalau hal ini semakin dibiarkan terus-menerus, maka akan muncul masalah-masalah baru yang nantinya akan berdampak buruk pada masyarakat desa. Dalam upaya menjalin pendekatan demi terwujudnya relasi dan kerja sama antara kedua agama ini, tim pun melakukan diskusi dengan tokoh-tokoh agama pada kedua agama ini.



Gambar 5. Diskusi dengan Pendeta dan Imam

Tim melakukan diskusi sekaligus memberikan penyuluhan mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dengan memberikan pemahaman lebih mengenai asset. Tim meminta untuk dapat bekerja sama antara kedua agama yang ada, guna mencapai desa yang lingkungannya bersih, bebas dari sampah. Dengan menyadarkan mereka akan kondisi dan fakta yang terjadi di desa yakni banyaknya sampah yang berserakan yang nantinya akan berdampak buruk bagi masyarakat sekitar. Dalam program ini, kami

Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13 No. 2 (Februari 2019), h. 47.

²¹ Alon Mandimpu Nainggolan, Meily M. Wagiu, Wolter Weol. *Mengurai Polemik Bantuan Sosial di Masa Pandemi*. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/562..>

²² Alon Mandimpu Nainggolan, Meily M. Wagiu, Wolter Weol. *Mengurai Polemik Bantuan Sosial di Masa Pandemi*. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/562..>

menjelaskan kepada tokoh agama dari kedua agama ini, apa tanggapan mereka dan apa yang harus dilakukan dalam penyelesaian masalah ini yakni merespon masyarakat desa Maen yang hidup perbatasan dengan sampah. Setelah berdiskusi banyak dan meminta partisipasi dan kerja sama, akhirnya dari kedua tokoh agama ini, menepakati untuk bekerja sama dalam melestarikan dan membersihkan lingkungan Desa Maen. Dengan adanya penggerak dari masing-masing agama yang digerakkan oleh pendeta dan imam, sehingga seiring berjalannya waktu dengan bertahap, para jemaat Muslim dan Kristen akhirnya berkontribusi bergabung bersama-sama dalam menjalankan program kerja kebersihan lingkungan bersama. Hal ini merupakan suatu capaian yang begitu cepat sebab dari kedua agama ini merespons dengan baik ajakan dari tim dan mendukung program kebersihan lingkungan yang dijalankan. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.²³ Dari sini kami menyimpulkan ternyata dalam mencapai kerja sama yang baik, maka perlu adanya dialog antara kedua agama ini, dengan berdiskusi secara baik dan terarah.

Laswell menyebut tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi yaitu: 1) Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungan sekitar. Manusia dapat mengetahui adanya peluang untuk dimanfaatkan, dipelihara dan menghindari padahal hal yang mengancam sekitarnya melalui komunikasi. Komunikasi membuat manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa yang bahkan melalui komunikasi juga manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dengan belajar dari pengalamannya, maupun melalui informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya. 2) Upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan. Proses kelanjutan dari suatu masyarakat sesungguhnya bergantung bagaimana masyarakat itu dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian di sini bukan saja pada kemampuan manusia memberi anggapan terhadap alam tetapi juga lingkungan masyarakat tempat manusia hidup dan tinggal. Dalam lingkungan seperti ini diperlukan penyesuaian atau adaptasi agar individu dapat hidup dalam suasana yang harmonis. 3) Upaya manusia untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Individu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku dan peranan. Misalnya bagaimana orangtua mengajarkan etika dan toleransi beragama dan bermasyarakat yang baik kepada penerusnya dan bagaimana sebuah tempat pendidikan difungsikan sebagai mendidik masyarakatnya dan terakhir bagaimana media massa menyalurkan sebuah informasi yang nyata dan bagaimana pemerintah dengan solusi dan himbauannya yang dibuat untuk mengayomi kepentingan masyarakat yang dilayaninya²⁴. Maka hal yang diinginkan akan terwujud, ketika kita membuang prasangka buruk atau keinginan kelompok saja tanpa melihat kepentingan bersama. Oleh karena itu, perlunya sikap saling meminta bantuan kepada satu dengan yang lain. Faktanya sangat perlu komunikasi yang harus dilakukan dalam membangun kerja sama. Ketika tidak ada komunikasi maka yang ada hanyalah kesan atau asumsi yang negatif terhadap satu dengan yang lain. Menurut

²³ Meilanny Budiarti Santoso, dkk. *Komunikasi Kelompok Sebagai Faktor Pendorong Terbentuknya Kerjasama Dalam Menyelesaikan Pekerjaan K3l Di Lingkungan Universitas Padjadjaran*. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/18371/8730>..

²⁴ Made Ika Kusuma Dewi, dkk. *PERAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA*. <https://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/118/109>..

Nurjaman & Umam, komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai penerimaan pesan oleh komunikan sesuai dengan pesan yang dikirim oleh komunikator, kemudian komunikan memberikan respon yang positif sesuai dengan yang diharapkan. Jadi, komunikasi efektif terjadi apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi.²⁵

Masyarakat akhirnya turun langsung dengan arahan dari tokoh-tokoh agama dan tim, bekerja sama dengan rutin membersihkan lingkungan tanpa melihat latar belakang agama yang dianut. Sehingga makna keragaman terasa dengan indah yang penuh dengan toleransi yang terjalin di Desa Maen. Akhirnya keadaan desa menjadi lebih baik dengan terbentuknya suatu tatanan baru dari masyarakat Desa Maen yang beragam agama, dan keberhasilan terbentuknya lingkungan yang bersih bebas dari sampah, aman dan nyaman. Kami sebagai fasilitator mengharapkan masyarakat desa Maen tetap menjaga solidaritas dan kerja sama mereka dalam menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap bersih.

KESIMPULAN

Kebersihan adalah hal mutlak yang dibutuhkan oleh setiap orang yang tinggal dalam suatu lingkungan hidup. Lingkungan yang bersih menciptakan kenyamanan serta kesehatan bagi setiap individu yang tinggal di dalamnya. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab setiap manusia yang hidup dalam lingkungan tersebut tanpa terkecuali mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan tanpa melihat perbedaan latar belakang sosial, budaya, pandangan politik maupun agama. Harus diakui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi higienitas masyarakat yaitu faktor akses sanitasi yang memadai, perilaku dan kebiasaan masyarakat, serta budaya masyarakat sekitar. Adanya kegiatan kebersihan lingkungan ini, masyarakat termotivasi dalam meningkatkan kebersihan lingkungan masing-masing, dan memajukan tingkat kebersihan desa melalui pelaksanaan pendekatan ABCD ini, memberikan pemahaman serta menumbuhkan bentuk pola baru dalam memperdayakan masyarakat, yaitu dengan melihat segala bentuk asset atau potensi yang bukan saja sebatas pada sumber daya alam, tetapi masih banyak lagi, salah satunya adalah sumber daya manusia itu sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh Pemimpin Desa, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan seluruh masyarakat di desa Maen yang telah bersedia membantu kami dalam kegiatan PkM. Demikian juga bagi rekan kami Jenita T., Tamariska I., Fista S., Pricilia P., Atika L., Tesa S., Gerialdo P. N. yang turut ambil bagian dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penyusunan output dari PkM ini.

²⁵ Aat Ruchiat Nugraha, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Potensi Wisata dan Kearifan Lokal*.<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3546/2446#>.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. Moderasi Beragama Dalam Keagamaan Indonesia Religious In Indonesia Diversity. Jurnal diklat keagamaan, 2019, Vol. 13.
- Aat Ruchiat Nugraha, dkk. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan komunikasi efektif berbasis potensi wisata dan kearifan lokal, 2019. Jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Vol.3 No.1.
- CNN Indonesia. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan <https://www.researchgate.net>.
- Desy, Ruhama dan Andy Nova. Penyuluhan Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Perumnas Payabujuk Seulemak Kec. Langsa Baro Kota Langsa. Jurnal ilmu olahraga, kesehatan dan rekreasi, 2018, Vol. 1.
- Hardiana, Devi. Prilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan-Lingkungan Pantai Kecamatan sasak ranah pasisie kabupaten Pasaman barat. jurnal buana, 2018, Vol. 2.
- Kasih Haryo Basuki, dkk. Membangun Kesadaran Masyarakat dalam menata lingkungan yang asri, nyaman dan sehat. JMM (jurnal masyarakat mandiri), 2020, Vol. 4 No.1.
- Mardikanto, T. dan P. Soebiato. Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dewi Hikmah dkk. Edukasi Prilaku Hidup dan Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat yang Produktif. Jurnal masyarakat mandiri, 2021, Vol. 5.
- Muttaqien, Kingking. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program bank sampah, 2019, Vol. 1.
- Meilanny Budiarti Santoso, dkk. Komunikasi Kelompok Sebagai Faktor Pendorong Terbentuknya Kerjasama Dalam Menyelesaikan Pekerjaan K3l Di Lingkungan Universitas Padjadjaran. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2018, Vol. 2, No 2.
- Made Ika Kusuma Dewi, dkk. Peran organisasi kemasyarakatan dalam penguatan moderasi beragama. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP, Palangka Raya, No. 4 Tahun 2021.
- Nainggolan M. Alon, Wagiu M. Meily, Weol Wolter. Mengurai Polemik Bantuan Sosial di Masa Pandemi. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/562>. Jurnal Dedicatio, Vol. 1 No. 2 (2020): Desember.
- Purba, Ester Sarina dan Sri Tunita. Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup. Jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial, 2017, Vol. 9.
- Rizal, M. dan Jailani. Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. Jurnal biology education, 2001, Vol. 8.
- Sa'ban, Azhar, dkk. Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. Jurnal pengabdian kepada masyarakat, 2021, Vol. 5.
- Salahudin, Nadin. Dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Uud Wahyudin. Strategi Komunikasi Lingkungan dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Jurnal Common, 2017, Volume 1 Nomor 2.